

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian guna mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang / jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang / jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun (Yacoub, 2012).

World Bank (2010) mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan dalam kesejahteraan yang terdiri dari banyak dimensi diantaranya rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses masyarakat miskin terhadap air bersih dan sanitasi, keamanan fisik yang tidak memadai, kurangnya konsumsi dan kapasitas memadai serta kesempatan untuk hidup yang lebih baik.

Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi merupakan sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidak

akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan adanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Wongdesmiwati, 2009).

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan disertai pemerataan hasil pertumbuhan seluruh sektor usaha sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan. Pengangguran mempunyai hubungan berbalikan (hubungan negatif) dengan kelebihan permintaan akan tenaga kerja. Dengan demikian apabila dalam pasar terdapat kelebihan penawaran, ini akan tercermin pada banyaknya orang yang (menganggur) mencari pekerjaan. Namun demikian Lipsey mengakui adanya kenyataan bahwa pasar tenaga kerja secara nasional itu tidak sempurna. Artinya, meskipun total penawaran sama dengan penerimaan akan tenaga namun mesti masih ada pengangguran. Inilah yang disebut *Frictional/natural unemployment* (Nopirin, 2010).

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, maka akan menimbulkan efek yang buruk juga kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2009).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 35 (tiga puluh lima) provinsi di Indonesia yang juga mengalami masalah kemiskinan. Provinsi Jawa Tengah saat ini memiliki 35 (tiga puluh lima) kabupaten dan kota yang tentunya

memiliki berbagai masalah yang harus segera diatasi, seperti masalah kemiskinan..

Tabel 1.1
Laju Kemiskinan Harga Konstan 2010 Berdasarkan Kab/Provinsi
di Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (juta dan persen)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2011	5. 256	16.21
2012	4. 863,50	14.98
2013	4. 811,30	14.44
2014	4. 561,82	13.58
2015	4. 577, 038	13.58

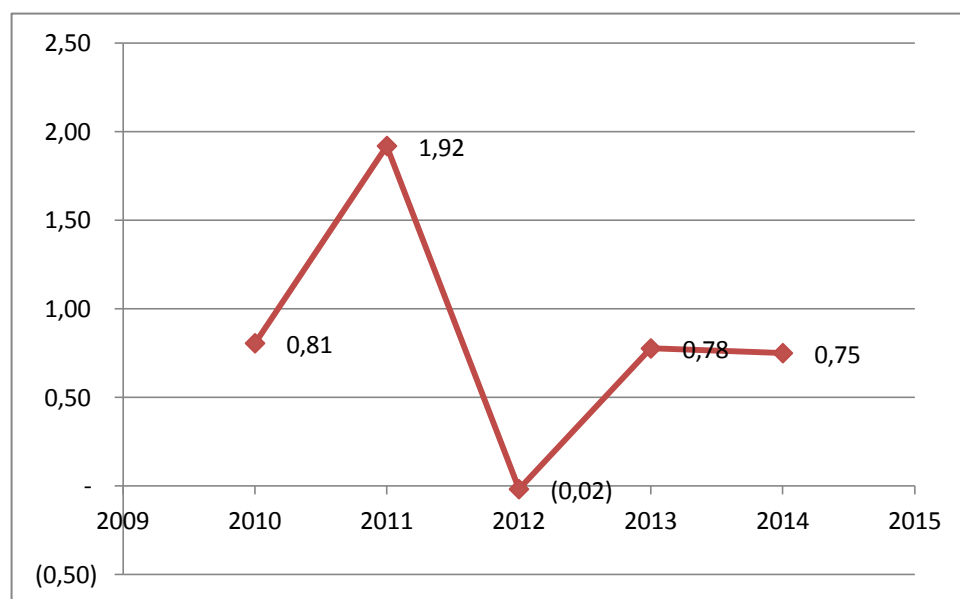
Sumber: BPS Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2016

Terlihat pada Tabel 1.1 diatas bahwa dalam kurun 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terjadi penurunan kemiskinan disemua Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2011 menjadi peringkat pertama mengalami tingkat kemiskinan dengan angka 5.256 (juta jiwa) 16.21 (presen), kemudian pada tahun 2012 sampai 2014 sebanyak 4.561.82 (juta jiwa) 13.58 (persen), namun tingkat kemiskinan mengalami kenaikan di tahun 2015 sebanyak 4.577.038 (juta jiwa) 13.58 (presen). .

Kondisi demikian menarik untuk dikaji lebih dalam, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk, IPM terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Tingginya tingkat kemiskinan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Upaya menurunkan tingkat kemiskinan terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang efektif untuk

menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah antara lain: (1) pertumbuhan penduduk, (2) tingkat pengangguran terbuka, (3) pertumbuhan ekonomi, (4) IPM.

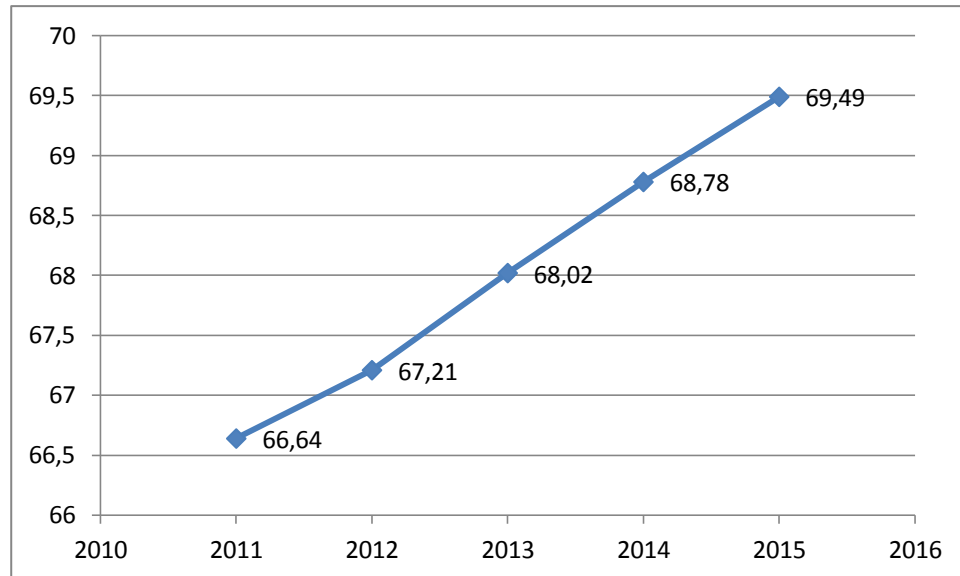
Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat di lihat dari gambar 1.1 pertumbuhan penduduk di angka tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,92 persen, setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Gambar 1.2
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

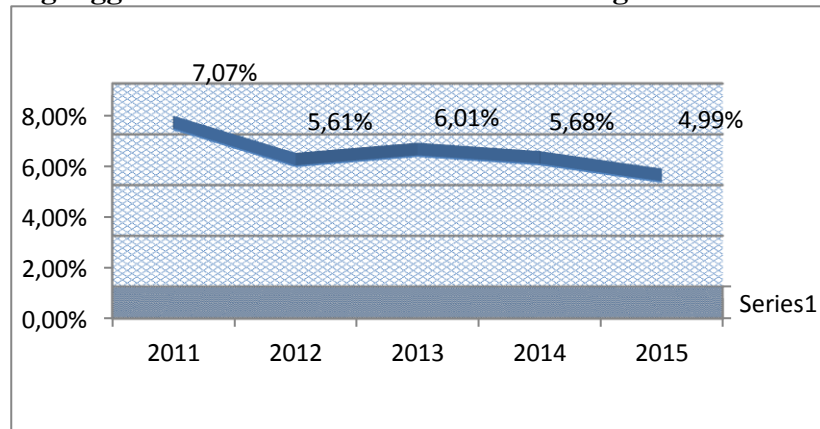


Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi atau rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan.

Semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan semakin rendah kemudian produktivitas yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya pendapatan suatu daerah. IPM dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi namun memiliki kecenderungan naik.

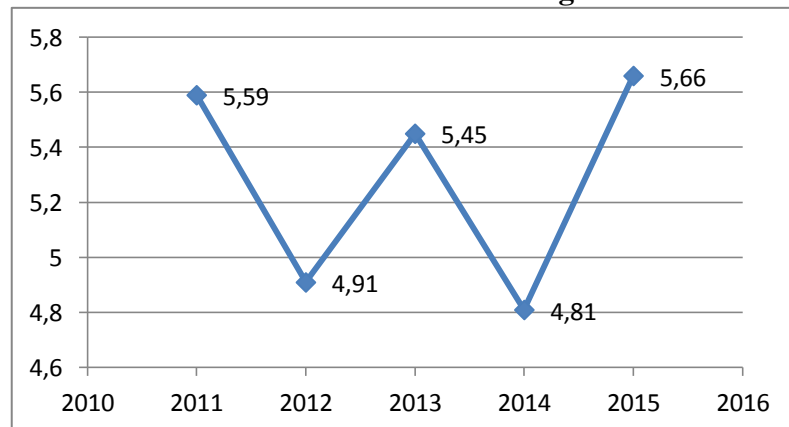
Gambar 1.3
Presentase Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat pengangguran di Jawa Tengah tergolong masih tinggi, tingkat pengangguran di Jawa Tengah tidak stabil, mengalami beberapa kali fase naik turun. Pada tahun 2011, tingkat pengangguran sebesar 7.07 persen, kemudian turun menjadi 5.6 persen pada tahun 2012. Peningkatan tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2013, menjadi 6.01 persen. Penurunan tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 5.68 persen dan 4.99 persen.

Gambar 1.4
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016

Gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di lihat dari produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas untuk mengetahui seberapa besar laju pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi dari tahu ke tahun mengalami fluktuasi angka paling tinggi terjadi di tahun 2015 sebesar 5.66 persen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Prosentase kemiskinan walaupun mengalami penurunan tetapi angka penduduk miskin masih tinggi karena belum meratanya hasil usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ke seluruh Kabupaten/Kota menjadi penyebabnya, padahal dampak kemiskinan sangat buruk terhadap perekonomian. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan diseluruh Kabupaten/Kota, sehingga dapat di gunakan sebagai dasar kebijakan bagi tiap Kabupaten/Kota dalam usaha mengatasi kemiskinan.

Sebagaimana yang telah dipaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Analisa Empiris Pendekatan Data Panel Terhadap 35 Kabupaten/Kota.**

B. Rumusan Masalah

Kemiskinan sudah lama menjadi masalah diberbagai negara, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia, dimana tingkat kemiskinan di Indonesia

masih cukup tinggi. Penelitian mengenai tingkat kemiskinan dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan pada level Kabupaten/Kota, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan pada setiap Provinsi.

Uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi JawaTengah Tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh IPM penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi JawaTengah Tahun 2011-2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuanyang akan dicapai dalam penelitian iniadalah:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.

3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi JawaTengah Tahun 2011-2015.
4. Menganalisis pengaruh IPM penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi JawaTengah Tahun 2011-2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepentingan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
 - b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - c. Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan kabupaten / kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai wahana latihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan, pengalaman, pengembangan pemikiran, dan wawasan yang berguna di masa sekarang dan yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian dan hasil pengujian menggunakan Analisis Data Panel.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.